AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 5, No. 2, Mei 2025

Analisis Metode Pemberdayaan Komunitas Berbasis Digital melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia

Abdulah Alwasili[1], Tia Rahmawati[2], Muhammad Arif Rahmatullah[3], Melani Febriyanti[4], Rifka Fadila[5]

[1]Universitas Linggabuna PGRI Sukabumi, Indonesia
[2]Universitas Sriwijaya, Indonesia
[3]Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
[4]Universitas Budi Luhur, Indonesia
[5]Universitas Tadulako, Indonesia

abdulahalwasili5@gmail.com[1], trahmaa26@gmail.com[2], arifrahmatullah570@gmail.com[3], melmelmelll020405@gmail.com[4], fadilarifka538@gmail.com[5]

Submitted: 07th February 2025 | **Edited**: 28th April 2025 | **Issued**: 01st Mei 2025

Cited on: Alwasili, A., Rahmawati, T., Rahmatullah, M. A., Febriyanti, M., & Fadila, R. (2025). Analisis Metode Pemberdayaan Komunitas Berbasis Digital melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 5*(2), 830-838.

ABSTRACT

This study examines the positive contribution of Youth Idea Community (YIC) Indonesia in empowering digital-based communities through development methods, active innovation, and positive collaboration. This community empowerment initiative focuses on improving digital literacy, creativity, and social participation through programs that include education, social issues, general knowledge, and literacy improvement. By implementing a three-pillar impact-ready scheme (development programs, learning, and collaboration) and the Zenius Learning model, this initiative has succeeded in creating an ecosystem that encourages independence and self-confidence. The findings in this study indicate that a technology-based collaborative approach can effectively address geographical and cultural challenges while increasing the capacity of the younger generation to thrive in the digital era.

Keywords: Community Empowerment, Digitalization, Youth Idea Community

PENDAHULUAN

Pemberdayaan komunitas berbasis digital menjadi strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi generasi muda, mendorong kreativitas, dan inovasi melalui platform digital seperti media sosial. Ramadhan (2023) menegaskan bahwa digitalisasi dalam pemberdayaan pemuda mampu mengoptimalkan potensi mereka dalam menciptakan solusi inovatif. Youth Idea Community (YIC) Indonesia merupakan salah satu contoh inisiatif yang fokus pada peningkatan kreativitas generasi muda melalui program-program kolaboratif berbasis digital. Selain itu, Astuti (2019) menyatakan

bahwa literasi digital mendorong pemuda mengenali potensi lokal dan berkontribusi dalam pengembangan komunitas. Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting dalam memperluas akses informasi serta memperkuat konektivitas antar anggota komunitas.

Transformasi digital merupakan bagian penting dari Visi Indonesia Emas 2045 untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara maju. Pemberdayaan berbasis digital membantu masyarakat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi global dan menekankan pentingnya keterampilan digital di semua lapisan masyarakat (Budiarto et al., 2024). Strategi ini juga dapat meningkatkan komunikasi, sosialisasi, serta keterampilan generasi muda melalui partisipasi aktif dan kolaborasi nyata. Kolaborasi antara masyarakat, pemuda, dan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan program pemberdayaan digital (Soerjono et al., 2024). Meski demikian, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan utama, sehingga diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya (Yuhanda & Laksana, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pemberdayaan komunitas berbasis digital yang diterapkan oleh Youth Idea Community (YIC) Indonesia melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan model pemberdayaan serupa, menjawab berbagai tantangan, serta memperkuat peran teknologi dan kontribusi pemuda dalam membangun sistem sosial di masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan komunitas berbasis digital merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan partisipasi generasi muda, kreativitas, dan inovasi melalui pemanfaatan teknologi, khususnya media sosial. Menurut Ramadhan (2023), digitalisasi dalam pemberdayaan pemuda mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk menciptakan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti (2019) yang menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam mendorong pemuda untuk mengenali potensi lokal dan aktif berkontribusi dalam pembangunan komunitas.

Teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor penting dalam memperluas akses informasi dan memperkuat konektivitas komunitas. Transformasi digital bahkan telah menjadi bagian integral dari Visi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan masyarakat yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi global (Budiarto et al., 2024).

Pemberdayaan komunitas digital juga berkontribusi dalam penguatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi generasi muda, yang dapat dicapai melalui program-program yang dirancang secara partisipatif. Kolaborasi lintas sektor antara pemuda, masyarakat, dan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi strategi ini (Soerjono et al., 2024). Namun, Yuhanda & Laksana (2024) menekankan pentingnya strategi komprehensif untuk mengatasi tantangan seperti ketimpangan akses teknologi dan rendahnya literasi digital di masyarakat.

Berdasarkan teori-teori tersebut, pemberdayaan komunitas berbasis digital seperti yang dilakukan oleh Youth Idea Community (YIC) Indonesia dapat dijadikan model dalam menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif, peningkatan kapasitas, serta peran strategis pemuda dalam pembangunan sosial berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Fiantika et al. (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan data berupa narasi, gambar, dan fenomena sosial, yang kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang diteliti. Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial secara menyeluruh dan kontekstual, seperti dalam kasus pemberdayaan komunitas berbasis digital yang dilakukan oleh Youth Idea Community (YIC) Indonesia, serta menjelaskan secara utuh metode dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut.

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif juga didasarkan pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika sosial dan perilaku manusia, yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna serta konteks dari pemberdayaan digital yang dilakukan oleh YIC Indonesia. Menurut Leksono et al. (2013), penelitian deskriptif

bertujuan untuk menyajikan gambaran yang akurat dan rinci tentang objek penelitian, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi bermakna guna memperkuat pemahaman konseptual terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari kajian ini memberikan sumbangsih positif serta gambaran komprehensif mengenai 1) Metode pengembangan, 2) inovasi aktif, dan 3) kolaborasi positif yang mendorong partisipasi aktif generasi muda melalui pemberdayaan komunitas berbasis digital dalam aktivitas di Youth Idea Community (YIC) Indonesia. Hal demikian selaras dengan hasil kajian sebelumnya oleh Alwasili et al., (2024) menunjukkan bahwa program-program yang diselenggarakan melalui pemberdayaan komunitas melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia berhasil meningkatkan kesadaran literasi digital di kalangan generasi muda, terutama pengguna media sosial aktif dengan dampak positif pada kemampuan kolaborasi dan kreativitas.

Youth Idea Community (YIC) Indonesia merupakan organisasi serta *platform* untuk belajar dan menjalin kekeluargaan sesama anak muda Indonesia dalam rangka menumbuhkan minat untuk berinovasi dan berkolaborasi melalui setiap kegiatan yang diselenggarakan dengan meliputi aspek pendidikan, sosial, pengetahuan umum, serta peningkatan literasi dengan ruang lingkup skala nasional dan open se-Indonesia. Dalam kerangka organisasi Youth Idea Community (YIC) Indonesia secara berurutan pengelolaannya terdiri dari perangkat yayasan dan pembina, pengurus pusat, pelaksana teknis sebagai fasilitator, serta anggota dan alumni program yang tersebar di berbagai daerah provinsi di Indonesia.

Menurut buku *Pemberdayaan Masyarakat*, konsep pembangunan yang menekankan pada peningkatan kapasitas dapat menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat, sehingga mampu mengontrol kehidupannya (Afriansyah, 2023). Dalam hal ini, pemberdayaan komunitas berbasis digital perlu menjadikan aspek manfaat sebagai landasan pokok yang ditentukan sejak awal untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kepercayaan publik secara luas. Pemberdayaan komunitas melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia menekankan aspek manfaat ini dengan meliputi nilai-nilai seperti 1) peningkatan kepercayaan diri (*self confident*), 2) peningkatan kualitas diri

(*self quality*), 3) sarana pengembangan hidup (*life development*) serta 4) partisipasi sosial (*social participation*).

Metode pengembangan yang dilakukan dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya seperti menentukan 1) inisiator pemberdayaan komunitas, 2) konseptor pemberdayaan komunitas, 3) tujuan pemberdayaan komunitas, 4) skema pelaksanaan pemberdayaan komunitas, serta 5) kontrol publik dalam pemberdayaan komunitas. Menurut Yafie & Rahman (2023) dalam era digital, pemberdayaan masyarakat juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ini termasuk peningkatan literasi digital, akses informasi, dan partisipasi dalam platform digital.

Sifat saling membutuhkan satu dengan yang lain dalam pengembangan komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan partisipasi dalam menjaga eksistensi komunitas, terutama dalam pemberdayaan komunitas yang berbasis digital. Penting untuk menciptakan inovasi aktif yang harus berjalan secara konsisten sebagai kekuatan pengikat. Inovasi aktif yang disusun harus dapat memberikan 1) keleluasaan dalam berkoordinasi, 2) menyediakan kesempatan untuk berkembang lebih baik, 3) menciptakan pandangan positif, 4) memberikan kesempatan satu dengan yang lain untuk menunjukan keterampilannya, serta 5) meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Pendekatan semacam ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok melalui teknologi (Yuhanda & Laksana, 2024)

Dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital akan tumbuh sikap kemandirian dan jiwa partisipatif, maka penting untuk menciptakan kolaborasi positif secara berkelanjutan. Karena partisipasi yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, sehingga akan mendukung keberlanjutan inisiatif komunitas (Shomedran, 2016). Selain itu, pemberdayaan komunitas perlu memperhitungkan berbagai tantangan yang akan muncul. Tantangan paling nyata dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital adalah perbedaan jarak dan letak geografis, perbedaan zona waktu, serta culture atau budaya yang berbeda. Maka Youth Idea Community (YIC) Indonesia menciptakan konsep kolaborasi positif melalui sistem komunikasi blended dengan mengadopasi model pembelajaran yang dimodifikasi, yang dikenal dengan istilah *Zenius Learning*.

Konsep kolaborasi positif *Zenius Learning* merupakan konsep yang berbasis pembelajaran mandiri kolaboratif. Konsep ini sangat khas dan original di Youth Idea Community (YIC) Indonesia sebagai sarana pemberdayaan komunitas berbasis digitalnya yang implementasinya dikemas dengan memadukan aktivitas 80% daring (*online)* serta 20% luring (*offline)*. Aktivitas yang dimaksud meliputi 1) *training*/pembekalan, 2) penugasan mandiri (PM), 3) *daily content* (aktivitas karya), dan 4) sosial project *(final assigenment)*. Hal ini terbukti dapat menciptakan komunikasi yang efektif karena menjamin pengelolaan pemberdayaan komunitas dapat dilakukan secara intens (Alwasili et al., 2024).

Inisiator Pemberdayaan Komunitas

Dalam pemberdayaan komunitas baik pemerintah, swasta maupun masyakarat tentu dibutuhkan inisiator sebagai pionir. Inisator pemberdayaan komunitas sebagai kelompok individu yang memilki kewenangan dalam menyusun dan melaksanakan berbagai rencana program kerja untuk pemberdayaan komunitas, khususnya seperti program-program peningkatan literasi digital. Penting umum memahami konsep pokok pemberdayaan komunitas, dimana Youth Idea Community (YIC) Indonesia menciptakan tiga aspek pokok pemberdayaan komunitasnya, yaitu 1) bersifat umum, 2) bersifat tertulis, serta 3) bersifat mengikat bagi setiap unsur yang akan terlibat.

Konseptor Pemberdayaan Komunitas

Konseptor dalam pemberdayaan komunitas adalah individu yang mampu menjadi sumber ide pokok, menciptakan konsep, memberikan pengukuran, mendesain strategi efektif serta mampu mengevaluasi berbagai aktivitas program dalam pemberdayaan komunitas. Konseptor dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital harus memiliki kemampuan seperti 1) analitis yang baik, 2) peka terhadap pembaruan teknologi informasi, 3) memiliki kemampuan leadership, serta 4) mudah beradaptasi. Hal ini akan menjadi penentu apakah pemberdayaan komunitas akan berjalan dengan baik atau tidak, sehingga menentukan konseptor yang kompeten menjadi langkah yang fundamental.

Tujuan Pemberdayaan Komunitas

Aspek tujuan dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital, hampir sama halnya dengan tujuan dalam pengembangan organisasi, karena pemberdayaan komunitas juga merupakan bagian dari salah satu langkah pembentukan organisasi yang pada akhirnya akan berstruktur dan bersistem. Tujuan dalam pemberdayaan komunitas

melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia disusun dengan meliputi 1) landasan operasional (*non*-teknis), 2) landasan teknis (*non*-operasional) serta 3) aturan lainnya dalam pengelolaan rumah tangga komunitas.

Pertama, landasan operasional seperti payung hukum, ijin penyelenggaraan program, serta perlindungan lainnya yang bersifat legal dan formal. Kedua, landasan teknis mencakup berbagi aturan penyelenggaraan komunitas yang akan digunakan secara berkala, baik yang tertulis seperti visi dan misi, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, maupun yang tidak tertulis seperti jaminan keamanan data dan akses ke berbagi media sosial, dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital hal ini menjadi aspek vital. Ketiga, jenis aturan lainnya yaitu bentuk aturan yang dibuat luar dari landasan operasional dan landasan teknis, hal ini biasanya menjadi penting untuk dibuat, ketika terjadi persoalan diluar dugaan.

Skema Pelaksanaan Pemberdayaan Komunitas

Pemberdayaan komunitas berbasis digital melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia dilakukan dengan menerapkan skema yang dikenal dengan istilah tiga pilar berdampak siap, dimana pemberdayaan komunitas dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai program berbasis digital. Adapun mengapa disebut sebagai tiga pilar berdampak siap karena program di Youth Idea Community (YIC) Indonesia dibedakan menjadi tiga, yaitu 1) program pengembangan, 2) program pembelajaran, dan 3) program kolaborasi. Secara sederhana, skema ini dibuat bertujuan untuk membedakan setiap program berdasarkan pada cepat dan lambatnya pelaksanaan dari masing-masing program yang ada.

Singkatnya, program pengembangan adalah jenis atau tipe program pemberdayaan yang dalam pelaksanaannya memiliki rentan waktu masa penugasan secara sistematis dan berkala. Adapun, program pembelajaran adalah jenis atau tipe program pemberdayaan yang dalam pelaksanaannya memiliki rentan waktu yang relative singkat, karena aktivitas ini dikemas dalam bentuk penyampaian materi dan pelatihan atau training. Sedangkan, Program kolaborasi adalah jenis atau tipe program pengembangan yang dalam pelaksanaannya melibatkan organisasi, komunitas, serta badan atau lembaga umum, sehingga pada golongan ini setiap unsurnya akan berkolaborasi serta saling menguntungkan.

Kontrol Publik Dalam Pemberdayaan Komunitas

Kontrol publik dalam pemberdayaan komunitas berbasis digital adalah sebuah strategi yang harus disiapkan dalam menemukan, menganalis dan menerapkan sesuatu yang mengarah pada kesesuaian terhadap kebutuhan publik. Ini penting agar program yang dilaksanakan memiliki output yang jelas, arah yang positif, serta menunjukan ciri khas yang kuat untuk kemudahan publik dalam mengenal jenis dan bentuk program pemberdayaan komunitas yang tersedia. Kontrol publik yang ditetapkan oleh Youth Idea Community (YIC) Indonesia mengarah pada empat bidang utama yang meliputi aspek dan isu seputar 1) pendidikan, 2) sosial, 3) pengetahuan umum, serta 4) peningkatan literasi.

KESIMPULAN

Metode pemberdayaan komunitas berbasis digital yang diterapkan melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas generasi muda. Melalui metode pengembangan, inovasi aktif, dan kolaborasi positif langkah ini telah berhasil menciptakan ekosistem yang mendorong literasi digital, kreativitas, dan partisipasi sosial. Program-program yang dijalankan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kepercayaan dan kualitas diri peserta, sehingga dapat berkontribusi secara nyata di masyarakat. Selain itu, pemberdayaan komunitas berbasis digital ini didukung dengan metode pelaksanaan yang jelas, seperti inisiator, konseptor, tujuan, skema pelaksanaan, serta kontrol publik.

Didukung dengan penerapan model original seperti *Zenius Learning* yang menggabungkan aktivitas daring dan luring, hal ini dinilai berhasil mengatasi tantangan seperti perbedaan geografis dan budaya, sekaligus menciptakan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan seperti ini, juga dapat menjadi acuan bagi organisasi atau komunitas lain yang ingin mengoptimalkan pemberdayaan generasi muda melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi inklusif. Dengan demikian, Youth Idea Community (YIC) Indonesia tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri, tetapi juga sarana untuk membangun jaringan dan kesadaran kolektif dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah. (2023). *Pengertian dan konsep pemberdayaan masyarakat*. In *Pemberdayaan Masyarakat*.

Alwasili, A. (2024). Implementasi program Duta Inovatif Indonesia dalam peningkatan literasi digital di media sosial. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3*(6). https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5688

Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan literasi digital: Studi pemberdayaan pemuda melalui program sistem informasi potensi kreatif desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 3*(2). https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05

Budiarto, H. (2024). *Strategi pengembangan masyarakat digital Indonesia*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Fiantika, W., Jumiyati, Honesti, Wahyuni, & Jonata, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Maret). Rake Sarasin.

https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Leksono, S., Kualitatif, P., Ekonomi, I., Metode, M., Persada, R., Bab, J., & Eskriptif, A. M. E. D. (2013). Pendekatan deskriptif.

Ramadhan, R. (2023). *Pemberdayaan pemuda berbasis digital melalui Youtube di Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Skripsi, Universitas Jenderal Soedirman).

Shomedran. (2016). Pemberdayaan partisipatif dalam membangun kemandirian ekonomi dan perilaku warga masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 12*(2), 1–13.

Soerjono, H., Munawar, Z., Karmana, D., Fudsyi, I. M., & Putri, N. I. H. (2024). *Penerapan strategi digital untuk pemberdayaan masyarakat desa* (Periode 2022–2025).

Yafie, A. A., & Rahman, A. I. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis digital untuk desa wisata. https://doi.org/10.15575/jt.v6i2.26890

Yuhanda, G. P., & Laksana, M. W. (2024). Pemberdayaan masyarakat digital. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(1), 27–34. https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.720